

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DI *GROUP EXCLUSIVE PUMPING (E-PING)* MAMA INDONESIA

THE DESCRIPTION OF THE CHARACTERISTICS OF BREASTFEEDING MOTHERS IN THE EXCLUSIVE PUMPING (E-PING) MAMA INDONESIA

Endang Dwi Suhartiningsih¹, Dora Samaria²

¹Mahasiswa Program Profesi Ners Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

²Dosen Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: dora.samaria@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Angka pemberian ASI Eksklusif tidak mencapai target nasional. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi proses menyusui, yaitu faktor internal dan eksternal ibu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik ibu menyusui di *Group Exclusive Pumping* Mama Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang tergabung dalam *Group Exclusive Pumping* Mama Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 49 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi karakteristik responden ibu menyusui. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu dengan melihat distribusi frekuensi persentase dari masing-masing subvariabel karakteristik ibu menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden yang terlibat sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 87,5%, memiliki tingkat pendidikan tinggi (D3/S1) yaitu sebanyak 85,4 %, ibu berstatus bekerja sebanyak 79,2% dan merupakan ibu primipara yaitu sebanyak 68,8%. Direkomendasikan desain penelitian *cross-sectional* untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengidentifikasi lebih jauh hubungan antar subvariabel karakteristik ibu menyusui dalam kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Karakteristik, Ibu Menyusui

ABSTRACT

The rate of exclusive breastfeeding that is not in accordance with the national target is influenced by several factors. Factors that influence the process of breastfeeding can come from within the mother and from outside. This research was conducted with the aim to identify the characteristics of breastfeeding mothers in the *Exclusive Pumping Mama Indonesia Group*. This research uses descriptive method with survey approach. The population in this study is breastfeeding mothers who are members of the *Exclusive Pumping Mama Indonesia Group*. Sampling was done by purposive sampling technique by adjusting the inclusion and exclusion criteria that have been set by 49 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires containing the characteristics of respondents. Analysis of the data used is univariate analysis by looking at the frequency distribution of the percentages of each sub-variable characteristic of nursing mothers. The results showed that of the 49 respondents involved mostly aged 20-35 years, namely 87.5%, had a high level of education (D3 / S1) of 85.4%, 79.2% of working mothers and primiparous mothers which is as much as 68.8%.

Keywords: Breastfeeding Mother, Characteristics

PENDAHULUAN

Secara global hanya ada 40% bayi yang sukses mendapatkan ASI eksklusif di dunia pada tahun 2016 (WHO, 2017). Angka tersebut masih belum mencapai Target

Nutrisi Global 2025 yaitu minimal terdapat 50% ibu menyusui yang bayi secara eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2017). Berbeda dengan itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan

menargetkan cakupan nasional pemberian ASI Eksklusif adalah sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Hasil-hasil survei kesehatan menunjukkan keadaan yang berbeda dari target nasional. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa ada peningkatan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dalam pemberian ASI Eksklusif 6 bulan yaitu dari 42% pada SDKI tahun 2012 menjadi 52% pada SDKI tahun 2017 (SDKI, 2017). Angka yang diperoleh masih jauh dari angka yang ditargetkan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-5 bulan di Indonesia hanya mencapai angka 37,3% (Kemenkes RI, 2018).

Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat terjadi karena beberapa faktor. Pengalaman seorang ibu menyusui dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Proses menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menyusui terkait dengan pemberian ASI Eksklusif. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam proses menyusui dapat berasal dari berbagai sumber di

antaranya adalah kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah. Maraknya promosi terkait susu formula juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Faktor sosial dan budaya serta kurangnya fasilitas penunjang yang mendukung pemberian ASI Eksklusif juga merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya pemberian ASI Eksklusif (Rasna, 2019).

Cara menyusui yang tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti usia, status pekerjaan ibu, masalah pada payudara, status paritas, status gestasi dan berat badan lahir bayi (Rinata & Iflahah, 2015). Ibu dengan status paritas multipara lebih memiliki teknik menyusui yang baik daripada ibu dengan status paritas primipara (Pasiak et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arage & Gedamu (2016) menunjukkan bahwa alasan lain dari kurangnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena kembalinya ibu bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zen (2019) terkait gambaran karakteristik ibu

dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun, berpendidikan terakhir SD, SMP, serta SMA sederajat, merupakan ibu primipara dengan status bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbayanti (2016) terkait dengan karakteristik ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berusia 20-35 tahun, berpendidikan tinggi, tidak bekerja dan merupakan ibu multipara.

Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia atau yang biasa dikenal dengan *Eping Mama* merupakan suatu komunitas yang mewadahi ibu yang memiliki bayi atau dalam masa menyusui untuk saling bertukar pikiran, diskusi dan berbagi pengalaman dalam proses memberi ASI kepada bayi. *Group* ini dibentuk dengan latar belakang bahwa banyak ibu yang bekerja merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Bayi yang ditinggal ibunya bekerja tidak dapat menyusu secara langsung kepada ibunya sehingga berakibat pada gagalnya proses menyusui. *Group* ini merupakan wadah yang sangat bagus bagi ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi untuk meringankan serta mendukung pemberian ASI baik

secara langsung (*direct breastfeeding*) maupun melalui *exclusive pumping*.

Anggota *group (E-Ping) Mama Indonesia* adalah ibu menyusui dari berbagai provinsi di Indonesia. Setiap anggota memiliki karakteristik berbeda dalam pemberian ASI (Purnama, 2016). Berdasarkan pemaparan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gagalnya pemberian ASI eksklusif pada uraian sebelumnya, maka peneliti hendak menginvestigasi karakteristik ibu menyusui di *group* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ibu menyusui di *Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang tergabung dalam *Group Exclusive Pumping Mama Indonesia*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu menyusui, memiliki bayi usia 0-6 bulan, memiliki *smartphone* dan mampu mengakses *google form* dan bersedia menjadi responden penelitian ini. Kriteria eksklusi, yaitu, ibu yang menderita mastitis dan ibu yang sedang sakit. Didapatkan sejumlah 49 responden yang terlibat dalam

penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* yang berisi karakteristik responden.

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu dengan melihat distribusi frekuensi persentase dari masing-masing subvariabel karakteristik ibu menyusui. Etika pengambilan data dalam penelitian ini

adalah *anonimity*, yaitu tidak mencantumkan identitas responden, *confidentiality*, yaitu menjaga kerahasiaan terkait dengan informasi yang diberikan oleh responden, *benefiency* yaitu penelitian ini memiliki manfaat untuk responden, *non maleficience*, yaitu tidak merugikan responden serta *justice* yaitu peneliti tidak membedakan antara responden satu dengan lainnya.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan, Status Pekerjaan dan Status Paritas Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia (n=49)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
20 – 35 tahun	42	85,7%
>35 tahun	7	14,3%
Pendidikan		
Menengah (SMA/SMK)	7	14,3%
Tinggi (D3/S1)	42	85,7%
Status Pekerjaan		
Bekerja	39	79,6%
Tidak Bekerja	10	20,4%
Status Paritas		
Primipara	33	67,3%
Multipara	16	32,7%
Total	49	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan ibu menyusui dengan usia 20-35 tahun dan >35 tahun. Usia ibu 20-35 tahun menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85,7% sedangkan ibu dengan usia > 35 tahun sebanyak 14,3%. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu menyusui dalam penelitian ini

adalah di tingkat menengah (SMA/SMK) dan tinggi (D3/S1) dengan 85,7% merupakan ibu dengan pendidikan menengah dan 14,3% ibu dengan pendidikan tinggi. Ibu menyusui yang terlibat dalam penelitian ini merupakan ibu bekerja dengan jumlah persentase sebanyak 79,6% dari 49 responden, sedangkan 20,4% sisanya merupakan ibu tidak bekerja.

Sebanyak 67,3% ibu menyusui dalam penelitian ini merupakan ibu primipara, yaitu baru memiliki satu anak.

PEMBAHASAN

a) Usia Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu di *Group Exclusive Pumping* (E-Ping) Mama Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 85,7% dan ibu dengan usia >35 tahun sebanyak 14,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati & Prayogi (2017) yang menggunakan responden dengan usia ibu 21- 40 tahun. Rentang usia yang ideal untuk bereproduksi ASI adalah usia 20 – 35 tahun. Rentang usia 20-25 tahun termasuk dalam kategori usia muda dalam bereproduksi sehingga kematangan psikologisnya masih kurang. Kematangan psikologis yang kurang dapat menyebabkan respons ibu yang takut, bingung dan gugup saat bayi menangis sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI karena menghambat reflek prolaktin dan oksitosin. Ibu dengan usia 35 tahun sudah mengalami penurunan fungsi hormon reproduksi tetapi di usia ini kematangan emosi sudah berkembang baik sehingga ibu dengan usia di atas 35 tahun dapat memberikan ASI

lebih baik daripada ibu dengan usia <35 tahun (Rahmawati & Prayogi, 2017).

Usia 20-35 tahun juga dianggap ideal untuk menjalani kehamilan dan persalinan karena di rentang usia ini fisik wanita masih dalam keadaan prima dan secara mental juga di rentang usia ini wanita sudah siap sehingga akan berdampak dalam menjaga dan merawat kehamilan dan bayinya (Yunita et al., 2013). Usia 20-35 merupakan kelompok umur yang paling baik untuk menghadapi masa kehamilan, persalinan, menyusui serta merawat anak karena di usia ini baik secara mental, fisik maupun psikologis ibu telah matang (Irawan, 2018).

b) Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di *Group Exclusive Pumping* (E-Ping) Mama Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini berpendidikan tinggi (D3/S1) yaitu sebanyak 85,7% sedangkan ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 14,3%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2015) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya strata pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Satino & Setyorini (2014) tentang analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kota

Surakarta menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki perilaku pemberian ASI yang baik. Rahmawati (2017) mengatakan bahwa pendidikan seseorang mampu mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi yang semakin banyak diterima oleh ibu menyusui akan mewujudkan perilaku yang baik terutama perilaku dalam menyusui bayi. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi mampu menyerap informasi lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tingginya pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk menggali informasi terkait dengan pemberian ASI secara eksklusif (Sihombing, 2018). Pengetahuan ibu memiliki peran yang penting dalam pemberian ASI karena pemahaman ibu terkait dengan ASI akan berdampak pada perilaku ibu. Pemahaman ibu akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku dalam memberikan ASI pada bayinya. Semakin baik tingkat pengetahuan maka perilaku ibu terkait pemberian ASI akan semakin baik (Nurhayati & Nurlatifah, 2018).

Pendidikan ibu yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap respon ibu yaitu akan lebih rasional terhadap informasi yang telah diterimanya sedangkan ibu dengan pendidikan rendah akan masa bodoh terhadap informasi (Trianita & Nopriantini, 2018). Selain itu, ibu dengan strata pendidikan yang lebih tinggi berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki pemahaman yang lebih dalam terkait manfaat menyusui. Namun, ibu dengan strata pendidikan rendah mungkin saja memiliki durasi menyusui yang lebih lama karena adanya tradisi menyusui turun-temurun dalam keluarga, bukan karena melihat kebutuhan atau manfaat dari ASI itu sendiri (Samaria & Florensia, 2019).

c) Status Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini merupakan ibu bekerja dengan jumlah sebanyak 79,6% dari total jumlah responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arage & Gedamu (2016) kembalinya ibu yang bekerja merupakan salah satu alasan kurangnya pemberian ASI secara eksklusif. Ibu bekerja memiliki tantangan yang lebih besar dalam mengupayakan tercapainya ASI eksklusif. Hal ini yang dijadikan pertimbangan dasar oleh WHO untuk

menerbitkan rekomendasi dukungan bagi ibu menyusui di tempat umum, termasuk di tempat ibu bekerja (Samaria & Florensia, 2019).

Arage dan Gedamu (2016) juga mengemukakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu bekerja memiliki dilema dalam pemberian ASI kepada bayinya karena alokasi waktu kerja yang berada di luar rumah sehingga jauh dari bayi. Banyak istitusi atau kantor tempat ibu menyusui bekerja dan tidak menyediakan ruang untuk menyusui atau memompa ASI, sehingga ibu bekerja tidak bisa memerah atau menyimpan ASI ketika sedang bekerja (Fauzi, 2019).

d) Status Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status paritas ibu di *Group Exclusive Pumping* (E-Ping) Mama Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini merupakan ibu primipara yaitu sebanyak 67,3% dari total jumlah responden. Status paritas menunjuk kepada jumlah anak yang telah dilahirkan oleh ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta et al. (2017) menunjukkan bahwa ibu hamil yang baru pertama kali melahirkan akan mengalami masalah dalam merawat bayinya dan dalam pemberian ASI

eksklusif. Ibu yang baru melahirkan satu kali memiliki pengalaman yang kurang baik dari ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali. Pengalaman yang kurang baik ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian ASI eksklusif karena ibu primipara masih memiliki keraguan dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Pasiak et al., (2019) menyatakan bahwa ibu primipara yang memiliki perilaku dan teknik kurang baik dalam menyusui disebabkan karena belum ada pengalaman menyusui sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rinata & Andayani (2018) menyatakan bahwa keberhasilan menyusui dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Pengalaman menyusui sebelumnya dapat memberikan suatu gambaran bagi ibu menyusui untuk meningkatkan keberhasilan menyusui.

Ibu dengan primipara masih belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayinya, psikis ibu primipara juga belum siap dan belum mengetahui teknik menyusui yang benar. Faktor tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif (Awaliyah et al., 2019). Ibu

multipara akan lebih mudah memberikan ASI nya karena telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu yang telah menyusui sebelumnya telah memiliki pengalaman dalam menyusui dan merawat bayinya sehingga ibu akan merasa lebih yakin dalam memberikan ASI kepada bayinya. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI pada anak pertama akan memberikan motivasi yang lebih besar untuk memberikan ASI pada bayi nya yang selanjutnya (Pilaria, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 49 responden yang terlibat karakteristik ibu menyusui dilihat dari segi usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan status paritas, sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 87,5% dengan memiliki tingkat pendidikan tinggi (D3/S1) yaitu sebanyak

85,4 %, merupakan ibu pekerja dengan jumlah sebanyak 79,2% dan merupakan ibu primipara yaitu sebanyak 68,8%.

SARAN

Saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan penelitian dengan desain penelitian *cross-sectional* agar dapat mengidentifikasi lebih jauh hubungan antar subvariabel karakteristik ibu menyusui dalam kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih Ibu Prasetiawati Wahyu selaku *founder* dari *group Exclusive* (E-Ping) Mama Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data hingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

REFERENSI

- Arage, G. & Gedamu, H. (2016). Exclusive Breastfeeding Practice and Its Associated Factors among Mothers of Infants Less Than Six Months of Age in Debre Tabor Town , Northwest Ethiopia : A Cross-Sectional Study. *Advances in Public Health*, 1–7. DOI: <https://doi.org/10.1155/2016/3426249>
- Awaliyah, R. Q., Yunitasari, E., & Nastiti, A. A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Di Ponkesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 3(1), 57–66. DOI: <https://doi.org/10.20473/IJCHN.V3I1.12210>
- Fauzi, F. K. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Status Pekerjaan dan Paritas Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 239–243. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2026>

- Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif DI RSUD Wangaya. *Skala Husada*, 5(1), 1–7. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/download/218/89>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Nurbayanti, E. S. (2016). *Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Temon II Kulon Progo Yogyakarta*. THESIS. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/2187/>
- Nurhayati, F., & Nurlatifah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Perah dengan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. *Midwife Journal*, 4(02), 11–15. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/267045/hubungan-pengetahuan-ibu-menyusui-tentang-pemberian-asi-perah-dengan-pendidikan>
- Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 7(2), 1-9. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24473>
- Pilaria, E. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yasri* 26 (1), 27-33. Retrieved from <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jurnal-fk-yarsi/article/view/414>
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(2), 134–140. DOI: <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.ART.p134-140>
- Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11. DOI: [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19)
- Rasna. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Baduta tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. Karya Tulis Ilmiah DIII Gizi Politeknik Kesehatan Kendari. Tidak Diterbitkan.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 14–20. DOI: [10.30595/medisains.v16i1.2063](https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063)
- Rinata, E., & Iflahah, D. (2015). Teknik Menyusui yang Benar ditinjau dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo. *Jurnal Midwifera*, 11(1), 175–185. DOI: <https://doi.org/10.4269/ajtmh.1962.11.175>
- Samaria, D., & Florensia, L. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Kalanganyar. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(2), 21-31. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/nc.v7i2.2310>

- Satino, & Setyorini, Y. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(2), 125–130. Retrieved from <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/91>
- SDKI. (2017). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan Indonesia*. BPS Jakarta. Retrieved from <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwifery Journal*, 5(1), 40–45. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/234018/hubungan-pekerjaan-dan-pendidikan-ibu-dengan-pemberian-asi-eksklusif-di-wilayah-k>
- Sinta, P., Salimo, H., & Pamungkasari, E. P. (2017). Multilevel Analysis on the Biosocial and Economic Determinants of Exclusive Breastfeeding. *Journal of Maternal and Child Health*, 02(04), 356–370. DOI: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.04.06>
- Sriyono, S. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Faktor Exacta*, 8(1), 79–91. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/faktorexacta.v8i1.305>
- Trianita, W., & Nopriantini. (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 27. DOI: <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.281>
- World Health Organization. (2017). Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. Retrieved from https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/
- Yunita, L., Mahpolah, M., & Wulandari, D. R. (2013). Hubungan Umur Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Pada Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmasmyunitas Kertak Hanyar. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 4(2), 84–92. Retrieved from <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/167/140>
- Zen, H. A. (2019). *Gambaran Karakteristik Ibu dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. NASKAH PUBLIKASI. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/521/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>